

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Studi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham telah banyak dilakukan saat ini. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut:

##### 1. **Septa Lukman Andes, Zarah Pupitaningtyas dan Aryo Prakoso (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Andes, *et al* (2017) bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, kurs rupiah dan suku bunga terhadap *return* saham. Variabel independen dalam penelitian ini adalah inflasi, kurs rupiah dan suku bunga. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. Periode penelitian yang dilakukan oleh Andes, *et al*, meliputi tahun 2012 hingga tahun 2016. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andes, *et al*, antara lain:

1. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan *return* saham sebagai variabel dependen sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Andes, *et al*.
2. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan inflasi sebagai variabel independen sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Andes, *et al*.

3. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk menganalisis data sampel sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Andes, *et al.*
4. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan manufaktur sebagai studi penelitiannya sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Andes, *et al.*

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andes, *et al.*, adalah penelitian yang akan dilakukan periode penelitiannya dimulai tahun 2012 hingga tahun 2017, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Andes, *et al.*, periode penelitiannya pada tahun 2012 hingga tahun 2016.

## **2. La Rahmad Hidayat, Djoko Setyadi dan Musdalifah Azis (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, *et al.* (2017) bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar dan jumlah uang beredar terhadap *return* saham. Variabel independen dalam penelitian ini adalah inflasi, suku bunga, nilai tukar dan jumlah uang beredar. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. Metode penelitian yang dilakukan Hidayat, *et al.*, selama 6 tahun. Sampel dalam penelitian ini adalah Indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, *et al.*, antara lain:

1. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan *return* saham sebagai variabel dependen sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, *et al.*

2. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan inflasi sebagai variabel independen sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, *et al.*
3. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk menganalisis data sampel sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, *et al.*

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Hidayat, *et al.*, antara lain:

1. Penelitian yang akan dilakukan periode penelitiannya dimulai tahun 2012 hingga tahun 2017, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, *et al.*, melakukan penelitian selama 6 tahun.
2. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan manufaktur sebagai studi penelitiannya, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, *et al.*, menggunakan Indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI sebagai studi penelitiannya.
3. **Ferdinan Eka Putra dan Pulus Kindangen (2016)**

Penelitian yang dilakukan oleh Putra, *et al.* (2016) bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap *return* saham. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. Periode penelitian yang dilakukan oleh Putra, *et al.*, meliputi tahun 2010 hingga tahun 2014. Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap

*return*, sedangkan *Earning Per Share* memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra, *et al*, antara lain:

1. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan *return* saham sebagai variabel dependen sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra, *et al*.
2. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan *Return On Asset* dan *Earning Per Share* sebagai variabel independen sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra, *et al*.
3. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk menganalisis data sampel sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra, *et al*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra, *et al*, antara lain:

1. Penelitian yang akan dilakukan periode penelitiannya dimulai tahun 2012 hingga tahun 2017, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putra, *et al*, melakukan penelitian pada tahun 2010 hingga tahun 2014.
2. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan manufaktur sebagai studi penelitiannya, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putra, *et al*, menggunakan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI sebagai studi penelitiannya.

#### 4. Ihsan S. Basalama, Sri Murni dan Jacky S.B Sumaraw (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Basalama, *et a l* (2017) bertujuan untuk

menalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *return* saham. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Ratio* dan *Return On Asset*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. Periode penelitian yang dilakukan Basalama, *et al*, meliputi tahun 2003 hingga tahun 2015. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Automotif dan komponen di BEI. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis dan linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Basalama, *et al*, antara lain:

1. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan *return* saham sebagai variabel dependen sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Basalama, *et al*.
2. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan *Return On Asset* sebagai variabel independen sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Basalama, *et al*.
3. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk menganalisis data sampel sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Basalama, *et al*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Basalama, *et al*, antara lain:

1. Penelitian yang akan dilakukan periode penelitiannya dimulai tahun 2012 hingga tahun 2017, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Basalama, *et al*,

melakukan penelitian pada tahun 2013 hingga tahun 2015.

2. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan manufaktur sebagai studi penelitiannya, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Basalama, *et al*, menggunakan perusahaan Automotif dan komponen yang terdaftar di BEI sebagai studi penelitiannya.

#### 5. Badewin (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Badewin (2017) untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* dan *Debt Equity Ratio* terhadap *return* saham. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* dan *Debt Equity Ratio*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. Periode penelitian yang dilakukan Badewin meliputi tahun 2014 hingga tahun 2016. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* secara simultan maupun parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Badewin antara lain:

1. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan *return* saham sebagai variabel dependen sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Badewin.
2. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan *Earning Per Share* sebagai variabel independen sama dengan penelitian yang akan dilakukan Badewin.
3. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk menganalisis data sampel sama dengan penelitian yang

dilakukan oleh Badewin.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Badewin antara lain:

1. Penelitian yang akan dilakukan periode penelitiannya dimulai tahun 2012 hingga tahun 2017, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Badewin melakukan penelitian pada tahun 2014 hingga tahun 2016.
2. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan manufaktur sebagai studi penelitiannya, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Badewin menggunakan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI sebagai studi penelitiannya.

#### **6. Maria Setyowati dan Lailatul Amanah (2016)**

Penelitian yang dilakukan oleh Setyowati, *et al* (2016) bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* dan *Debt to Total Asset* terhadap *return* saham. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* dan *Debt to Total Asset*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. Metode penelitian yang dilakukan Setyowati, *et al*, meliputi tahun 2006 hingga tahun 2010. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati, *et al*, antara lain:

1. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan *return* saham sebagai variabel

dependen sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati, *et al.*

2. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan *Earning Per Share* sebagai variabel independen sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati, *et al.*
3. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk menganalisis data sampel sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati, *et al.*

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati, *et al.*, antara lain:

1. Penelitian yang akan dilakukan periode penelitiannya dimulai tahun 2012 hingga tahun 2017, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati, *et al.*, melakukan penelitian pada tahun 2006 hingga tahun 2010.
2. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan manufaktur sebagai studi penelitiannya, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati, *et al.*, menggunakan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI sebagai studi penelitiannya.

#### **7. Rachmi Fatin (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Fatin (2017) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added*, *Market Value Added*, kebijakan dividen dan beta terhadap *return* saham. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Economic Value Added*, *Market Value Added*, kebijakan dividen dan beta. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. Periode penelitian yang dilakukan oleh Fatin meliputi tahun 2011 hingga tahun 2015. Sampel dalam



penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Market Value Added* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Persamaan yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatin antara lain:

1. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan *return* saham sebagai variabel dependen sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatin.
2. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan *Market Value Added* sebagai variabel independen sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatin.
3. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk menganalisis data sampel sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatin.
4. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan manufaktur sebagai studi penelitiannya sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatin.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatin adalah penelitian yang akan dilakukan periode penelitiannya dimulai tahun 2012 hingga tahun 2017, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fatin melakukan penelitian pada tahun 2011 hingga tahun 2015.

#### **8. Farras Caesarmas Putri dan muhammas Saifi (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, *et al* (2017) bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Net Working Capital*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Flow Liquidity*

*Ratio* dan *Market Value Added* terhadap *return* saham. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Net Working Capital*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Flow Liquidity Ratio* dan *Market Value Added*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. Periode penelitian yang dilakukan oleh Putri, *et al*, meliputi tahun 2013 hingga tahun 2015. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang *Go Public* di BEI. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Market Value Added* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, *et al*, antara lain:

1. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan *return* saham sebagai variabel dependen sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, *et al*.
2. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan *Market Value Added* sebagai variabel independen sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, *et al*.
3. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk menganalisis data sampel sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, *et al*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, *et al*, antara lain:

1. Penelitian yang akan dilakukan periode penelitiannya dimulai tahun 2012 hingga tahun 2017, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri, *et al*, melakukan penelitian pada tahun 2013 hingga tahun 2015.

2. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan manufaktur sebagai studi penelitiannya, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri, *et al*, menggunakan perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang *Go Public* di BEI sebagai studi penelitiannya.

Berikut merupakan tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu:



**TABEL 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU**

Nama Peneliti	Variabel Independen	Variabel Dependen	Periode Penelitian	Sampel	Teknik Analisis	Hasil/Kesimpulan
Septa Lukman Andes, Zarah Puspitaningtyas dan Aryo Prakoso	Inflasi, Kurs Rupiah dan Suku Bunga	<i>Return Saham</i>	2012-2016	Perusahaan Manufaktur	Analisis Regresi Linier Berganda	Kurs Rupiah berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, sedangkan Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
La Rahmad Hidayat, Djoko Setyadi dan Musdalifah Azis	Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar	<i>Return Saham</i>	6 Tahun	Indeks LQ 45 Pada BEI	Analisis Regresi Linier Berganda	Berdasarkan uji F menunjukkan bahwa Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham Indeks LQ 45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham dan Suku Bunga mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham sedangkan Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Beredar mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.

Ferdinan Eka Putra dan Paulus Kindangen	<i>Return On Asset, Net Profit Margin Earning Per Share</i>	<i>Return Saham</i>	2010-2014	Perusahaan Makanan dan Minuman	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Return On Asset</i> dan <i>Net Profit Margin</i> secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham, <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, dan <i>Return On Asset, Net Profit Margin</i> dan <i>Earning Per Share</i> secara simultan memiliki pengaruh terhadap <i>return</i> saham.
Ihsan S. Basalama, Sri Murni dan Jacky S.B Sumarauw	<i>Current Ratio Debt to Equity Ratio dan Return on Asset</i>	<i>Return Saham</i>	2013-2015	Perusahaan Automotif	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Asset</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham dan secara parsial <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Asset</i> mempunyai pengaruh terhadap <i>return</i> saham.
Badewin	<i>Earning Per Share dan Debt Equity Ratio</i>	<i>Return Saham</i>	2014-2016	Perusahaan Makanan dan Minuman	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Earning Per Share</i> dan <i>Debt Equity Ratio</i> secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
Maria Setyawati dan Lailatul Amanah	<i>Earning Per Share dan Debt to Total Assets</i>	<i>Return Saham</i>	2006-2010	Perusahaan Makanan dan Minuman	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Earning Per Share</i> dan <i>Debt to Total Assets</i> secara parsial maupun simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
Rachmi Fatin	<i>Economic Value Added, Market Value Added,</i>	<i>Return Saham</i>	2011-2015	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	Analisis statistik deskriptif uji prasyarat analisis, analisis	<i>Economic Value Added, Market Value Added</i> dan Beta Pasar tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. Kebijakan Dividen berpengaruh negatif dan

	Kebijakan Dividen dan Beta				regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda	signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . <i>Economic Value Added</i> , <i>Market Value Added</i> , Kebijakan Dividen, dan Beta Pasar secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.
Farras Caesarmas Putri dan Muhammad Saifi	<i>Net Working Capital</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , <i>Cash Flow Liquidity Ratio</i> dan <i>Market Value Added</i>	<i>Return Saham</i>	2013-2015	Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Go Public di BEI	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Net Working Capital</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , <i>Cash Flow Liquidity Ratio</i> dan <i>Market Value Added</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. <i>Net Working Capital</i> yang paling dominan berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.

Sumber : Penelitian terdahulu yang diolah

## 2.2 Landasan Teori

Peneliti menggunakan landasan teori dalam penelitian ini yang merupakan teori dasar dalam sebuah penelitian, yang digunakan sebagai konsep dasar mengenai *return* saham dan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, serta teori yang dikemukakan oleh para ahli.

### 2.2.1 Pasar Modal

Pasar modal merupakan sebuah tempat sekuritas yang diperjualbelikan dalam waktu jangka panjang sebagai penyalur pihak yang menawarkan dana ke pihak yang membutuhkan dana, seperti saham dan obligasi. Sedangkan tempat efek-efek yang diperdagangkan baik secara langsung maupun tidak langsung disebut Bursa Efek. Pasar modal memiliki peranan dalam menunjang pembangunan dan perekonomian nasional, dimana sumber pembiayaan dan investasi salah satunya. Indikator perekonomian suatu negara selain diukur dengan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) dapat dilakukan melalui kinerja pasar modal yang mencerminkan kepercayaan para investor. Faktor-faktor yang biasanya menjadi pertimbangan investor ketika kinerja dan kesehatan perusahaan serta tingkat pengembalian (*rate of return*) yang menguntungkan Evi, Rita dan Budi (2016).

### 2.2.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Wolk, *et al* (2001:375), menjelaskan bahwa alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal. Teori ini menunjukkan adanya asimetris informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang bersangkutan informasi tersebut. Manajemen perusahaan memberikan sinyal informasi

mengenai aktivitas yang sudah dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mengurangi ketidakpastian informasi. Memberikan informasi kepada pihak eksternal atau investor yang digunakan sebagai pertimbangan untuk berinvestasi atau tidak, sehingga dapat memberikan kemudahan kepada investor yang akan berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. Berdasarkan informasi antara perusahaan dan prospek yang akan datang dari pihak luar. Namun, terkadang pihak luar akan dihadapkan dengan situasi ketidakpastian informasi, jika demikian maka pihak luar akan melindungi diri mereka dengan melakukan permintaan harga yang lebih rendah dari yang ditawarkan oleh perusahaan.

### **2.2.3 Analisis Fundamental**

Analisis fundamental merupakan pengkajian atas beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja ekonomi, kelompok industri serta perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dari pergerakan harga. Harga saham dapat menentukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dimasa depan. Dalam penelitian ini analisis fundamental yang digunakan sebagai parameter analisis perusahaan dalam mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dilihat dari laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **2.2.4 Konsep Return Saham**

Salah satu faktor yang memotivasi investor dalam berinvestasi pada saham adalah adanya *return* saham yang berupa dividen maupun *capital gain*, dimana *return* merupakan imbalan atas investasi selain menanggung risiko terhadap investasi yang dilakukan. Komponen *return* terdiri dari *capital gain/loss* dan



*yield*. *Capital gain/loss* merupakan selisih antara harga beli dengan harga jual saham yang dibeli oleh investor, sedangkan *yield* merupakan hasil investasi yang didapatkan investor secara rutin.

*Return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*) (Setyowati, et al, 2016). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi yang sudah dikurangi dengan biaya-biaya operasional perusahaan, yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan sebagai dasar penentuan *return* dan risiko dimasa yang akan datang, sedangkan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan dimasa yang akan datang dan masih bersifat tidak pasti. Dalam mengukur *return* saham dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$R_s = \frac{D + P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \quad (1)$$

Keterangan:

$R_s$  : *Return* Saham

$D$  : Dividen

$P_t$  : Harga saham pada periode  $t$

$P_{t-1}$  : Harga saham sebelum periode  $t$

### 2.2.5 Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan suatu harga barang secara terus menerus. Menurut Fahmi Irham (2015:61), inflasi dapat membahayakan perekonomian karena dapat menimbulkan efek yang sulit untuk diatasi. Inflasi dapat terjadi dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Jika berjangka panjang, maka akan berdampak lebih besar terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat terutama para investor. Salah satu penyebab terjadinya inflasi adalah banyaknya jumlah uang yang beredar dimasyarakat sehingga nilai mata uang mengalami

penurunan (Saleem, Zafar dan Kafique, 2013). Menurut Fahmi Irham (2015:62), inflasi dibagi berdasarkan area terjadinya inflasi dan berdasarkan penyebab terjadinya inflasi. Berikut inflasi berdasarkan area terjadinya inflasi, diantaranya:

1. Inflasi domestik, inflasi yang terjadi karena faktor situasi dan kondisi yang terjadi di dalam negeri. Misalnya kebijakan pemerintah menaikkan harga bahan bakar minyak.
2. Inflasi impor, inflasi yang terjadi karena faktor situasi dan kondisi yang terjadi di luar negeri. Misalnya kenaikan harga barang dari negara impor yang berdampak pada perekonomian dalam negeri.

Sedangkan inflasi berdasarkan penyebab terjadinya inflasi, diantaranya:

1. Inflasi struktural, merupakan keadaan dimana bertambahnya jumlah uang yang dibutuhkan karena pergeseran ekonomi, faktor produksi dan sektor nonindustri ke sektor industri.
2. Desakan biaya, disebabkan oleh kebijakan perusahaan menaikkan harga barang yang terjadi karena faktor internal.
3. Desakan permintaan, yang ditimbulkan oleh biaya atau inflasi lain.

Menurut Hidayat, *et al.* (2017), dampak dari inflasi diantaranya mengakibatkan tingginya biaya didalam perusahaan, yang dapat mengakibatkan kenaikan harga produk perusahaan tersebut. Kenaikan harga produk perusahaan, dapat berakibat terhadap daya beli masyarakat yang menurun, sehingga profit perusahaan tersebut mengalami penurunan. Oleh karena itu, investor akan mempertimbangkan untuk membeli saham perusahaan tersebut atau memilih saham lain yang lebih menguntungkan.

Tingkat inflasi dapat diukur dengan menggunakan analisis sensitivitas, digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketergantungan atau kesensitivitasan tingkat inflasi terhadap *return* saham (Mahyudi Fitri dan Husinsyah, 2017). Menurut Almilia (2004), Pada pengukuran tingkat inflasi, dimana sensitivitas perusahaan diukur dengan menggunakan persamaan regresi kumulatif *return* saham selama satu bulan terhadap tingkat inflasi. Berikut merupakan persamaan regresi sensitivitas tingkat inflasi:

$$y = a + b_1x_1 + \varepsilon \quad \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

y = return saham

a = konstanta

b<sub>1</sub> = sensitivitas perusahaan terhadap inflasi

x<sub>1</sub> = inflasi

ε = Error

Data yang digunakan untuk menghitung tingkat inflasi dengan menggunakan sensitivitas mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia yang dapat diakses pada *website* resmi Bank Indonesia yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

### 2.2.6 Profitabilitas (Return On Asset)

Salah satu rasio dalam profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, efektivitas dan efisiensi dalam mengelola aset perusahaan (Putra, *et al*, 2016). *Return on asset* dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi semua penyedia sumber dana,

baik kreditur maupun pemegang saham, dengan berdasarkan kepada efektivitas dan efisiensi penggunaan asset yang dimiliki. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba sesuai dengan target perusahaan, maka investor akan tertarik dan terus berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga akan berpengaruh positif terhadap *return* saham. *Return On Asset* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

Net Income : pendapatan bersih  
Total Aset : total aset

### 2.2.7 *Earning Per Share*

*Earning per share* merupakan salah satu indikator yang sering digunakan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan, dengan melihat laba per lembar saham yang tersedia bagi pemegang saham. Oleh karena itu *Earning Per Share* dapat dikatakan sebagai salah satu rasio pasar. *Earning per share* atau pendapatan per lembar saham adalah seberapa banyak jumlah uang yang dikeluarkan oleh investor untuk membayar setiap pendapatan yang dilaporkan (Brigham & Houston, 2006:110). Semakin tinggi nilai *earning per share* semakin besar laba yang disediakan bagi pemegang saham. Selain itu laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan nilai saham dimasa mendatang.

*Earning Per Share* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}} \dots\dots\dots (4)$$

### 2.2.8 *Market Value Added*

*Market value added* merupakan jumlah dimana nilai total perusahaan diatas jumlah uang yang diinvestasikan ke perusahaan oleh pemegang saham. Perusahaan memastikan bahwa sumber daya yang terbatas akan dialokasikan secara efisien, yang akan memberikan keuntungan maksimal bagi perusahaan maupun pemegang saham (Brigham & Houston, 2006:68). Semakin tinggi *market value added* maka akan semakin baik pekerjaan yang telah dilakukan oleh manajer bagi pemegang saham. *Market Value Added* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$MVA = (\text{jumlah saham beredar} \times \text{harga saham}) - \text{total modal sendiri} \dots (5)$$

### **2.3 Hubungan Antar Variabel**

#### **2.3.1 Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap *Return* Saham**

Inflasi merupakan kenaikan harga barang secara terus menerus yang akan berdampak pada perekonomian suatu negara. Salah satu yang terkena dampak dari inflasi adalah perusahaan, dimana kegiatan produksi maupun operasional perusahaan akan mengalami kendala kenaikan biaya, yang disisi lain kegiatan produksi maupun operasional harus tetap berjalan. Meningkatnya biaya yang diakibatkan meningkatnya inflasi akan berdampak pada harga jual produk. Jika harga jual produk tinggi, maka bisa saja konsumen akan beralih ke produk lain yang lebih rendah harganya. Sehingga, akan berdampak pula terhadap penjualan produk perusahaan. Jika penjualan dari produk tersebut mengalami penurunan maka akan berdampak pada laba perusahaan. Jika pada laporan tahunan perusahaan laba perusahaan tersebut tidak maksimal atau rendah maka investor akan berasumsi bahwa manajemen perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik.

Sehingga, investor akan memilih untuk menjual sahamnya dan membeli saham lainnya. Jika kegiatan pelepasan saham dilakukan oleh investor lainnya, maka harga saham akan turun. Jika harga saham turun, maka peluang untuk mendapatkan *return* yang tinggi akan semakin kecil. Menurut Andes, *et al* (2017), inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Menurut Hidayat, *et al* (2017) inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

### **2.3.2 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Return Saham***

*Return On Asset* merupakan salah satu rasio dalam profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, efektivitas dan efisiensi dalam mengelola aset perusahaan. Jika manajemen perusahaan dapat mengelola asetnya secara efektif dan efisien, diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan aset yang tepat dapat meminimalkan penggunaan biaya dan memaksimalkan kapasitas produksi. Sehingga semakin tinggi *return on asset* menunjukkan manajemen perusahaan semakin efektif dan efisien dalam mengelola asetnya. Dengan demikian, diharapkan laba yang dihasilkan akan tinggi. Dampak dari laba yang tinggi, dapat berakibat pada banyaknya investor yang akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan, maka peluang investor mendapatkan *return* saham yang tinggi akan semakin besar. Menurut Putra, *et al* (2016) dan Basalama, *et al* (2017), *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### **2.3.3 Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham***

*Earning Per Share* merupakan salah satu indikator yang sering digunakan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan, dengan melihat laba per lembar saham yang tersedia bagi pemegang saham. Jika laba per lembar saham perusahaan tersebut yang dibagikan kepada investor besar, maka investor beranggapan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Besarnya laba per lembar yang dibagikan diikuti dengan laba yang tinggi akan membuat investor mempertimbangkan untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. Sehingga besar kemungkinan investor akan tertarik dengan saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu, jika banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, maka besar kemungkinan terjadinya kenaikan harga saham. Sehingga peluang investor mendapatkan *return* yang tinggi akan semakin besar. Menurut Badewin (2017), *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Namun, menurut Setyowati, *et al* (2016) menyatakan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

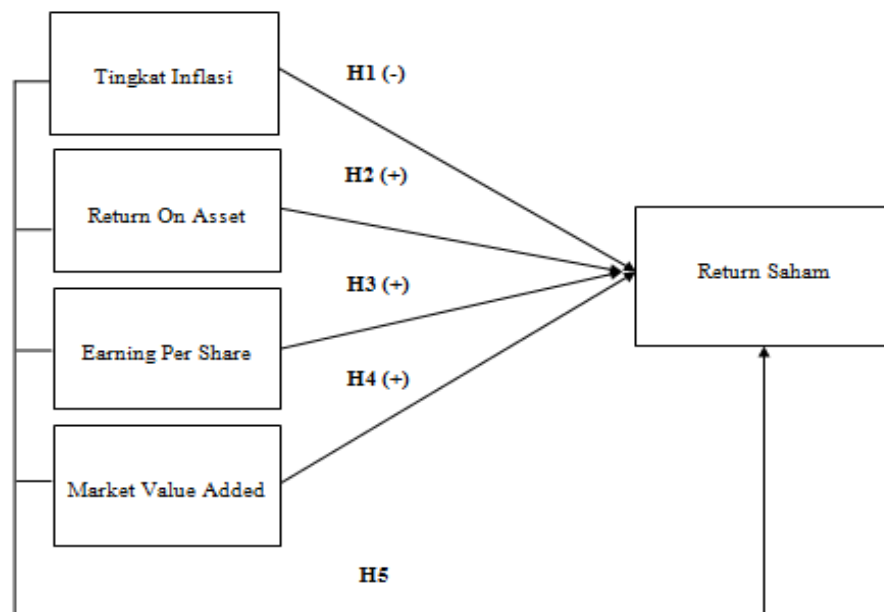
#### **2.3.4 Pengaruh *Market Value Added* Terhadap *Return* Saham**

*Market value added* merupakan suatu alat kinerja keuangan dan pasar yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar nilai perusahaan di atas jumlah nilai uang yang telah diinvestasikan oleh para investor, dengan melihat dari selisih nilai pasar saham dengan modal sendiri. Jika investor menanamkan modalnya tinggi, dengan mendapatkan pengembalian lebih tinggi dari modalnya tersebut, maka investor yang lainnya juga akan tertarik dan investor yang sudah berinvestasi akan tetap berinvestasi pada saham tersebut, sehingga peluang investor untuk mendapatkan *return* yang tinggi akan terwujud. Menurut Fatin (2017), *Market*

*Value Added* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun, menurut Putri, *et al* (2017) *Market Value Added* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

#### 2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini dibuat oleh peneliti untuk mempermudah memahami pengaruh Tingkat Inflasi, *Return On Asset*, *Earning Per Share* dan *Market Value Added* terhadap *Return Saham* yang ditunjukkan dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran



## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Tingkat Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham
- H2 : *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham
- H3 : *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham
- H4 : *Market Value Added* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham
- H5 : Tingkat Inflasi, *Return On Asset*, *Earning Per Share* dan *Market Value Added* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

